

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan ke dalam jenis penelitian deskriptif verifikatif yang bersifat kausalitas. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi (Sekaran, 2011:158). Penelitian ini disebut juga penelitian verifikatif karena menggunakan metode kuantitatif yang meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2008:13). Penelitian ini bersifat kausal karena memiliki hubungan yang bersifat sebab akibat, dimana manajemen laba sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen, serta tata kelola sebagai variabel moderasi (Sugiyono, 2008:56).

3.2 Populasi dan Sampel

Kelompok populasi merupakan kumpulan semua elemen dalam populasi dimana sampel diambil. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dalam sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022. Peneliti memilih sektor kimia karena mereka seringkali memiliki jumlah asset yang besar, dan keputusan manajemen yang terkait dengan investasi, operasi dan sumber daya dapat memiliki dampak keuangan yang signifikan (Andriani et al., 2022). Oleh karena itu, perusahaan di sektor ini memiliki lebih banyak peluang untuk melakukan manajemen laba untuk mengelola laporan keuangan serta dapat memberikan wawasan tentang bagaimana manajemen laba dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Sampel yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor kimia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 yang berjumlah 15 perusahaan. Dimana dalam penelitian ini, pemilihan anggota sampel penelitian didasarkan pada beberapa kriteria berikut :

1. Perusahaan yang konsisten terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022.

2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam Rupiah (Rp) secara konsisten selama tahun 2020-2022.
3. Perusahaan yang mengungkapkan informasi tentang struktur kepemilikan perusahaan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) dan komisaris independen secara konsisten selama tahun 2020-2022.

Tabel 3. 1
Kriteria Anggota Sampel

No	Keterangan	Total
1.	Perusahaan yang konsisten terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022.	76
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam Rupiah (Rp) secara konsisten selama tahun 2020-2022.	(30)
3.	Perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi tentang struktur kepemilikan perusahaan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) dan komisaris independen secara konsisten selama tahun 2020-2022.	(31)
	Total Sampel	15
	Total Observasi (total sampel x 3tahun)	45

Tabel 3. 2
Anggota Sampel

NO	KETERANGAN	
1	SMBR	Semen Batu Raja Tbk
2	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
3	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
4	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
5	BRPT	Barito Pasific Tbk
6	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
7	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk
8	SRSN	Indo Acitama Tbk
19	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
10	BRNA	Berlina Tbk
11	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya Tbk
12	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
13	PBID	Panca Budi Idaman Tbk

14	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk
15	TRST	Trias Sentosa Tbk

3.3 Operasionalisasi Variabel

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Variabel dalam sebuah penelitian dibedakan menjadi dua variabel utama yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Menurut Sugiyono (2015:38) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X), variabel dependen (Y) dan variabel moderasi (Z). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

3.3.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2015) variabel independen sering disebut juga sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu :

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan manajemen untuk meningkatkan atau menurunkan laba perusahaan dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pihak tertentu (Darwis, 2012).

Mengukur *Total Accruals* yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{TA_{it}}{TA_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e_{it}$$

Menghitung nilai *Accruals* diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*) dengan rumus sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Selanjutnya *discretionary accruals* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan :

TAC_{it}	= Total <i>accruals</i> perusahaan i pada periode t
NI_{it}	= Laba bersih perusahaan i pada periode t
CFO_{it}	= Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan I pada periode t
A_{it-1}	= Total aset perusahaan pada tahun t-1
ΔREV_t	= Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahu t-1 ke tahun t
ΔREC_t	= Perubahan piutang dari tahun t-1 ke tahun t
PPE_{it}	= Aset tetap (<i>Property, Plant, & Equipment</i>) perusahaan tahun t
DA_{it}	= <i>Discretionary Accruals</i> perusahaan i pada periode t
NDA_{it}	= <i>Non Discretionary Accruals</i> perusahaan i pada periode t
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
e	= <i>Error</i>

3.3.2 Variabel Moderasi

Variabel Moderasi dalam penelitian ini yaitu tata kelola yang diproaksikan sebagai berikut :

Komisaris Independen

Komisaris independen yang memiliki sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota komisaris, berarti telah memenuhi pedoman Good Corporate Governance (GCG) guna menjaga independensi, pengambilan keputusan yang efektif, tepat, dan cepat (Herawati, 2008). Komisaris independen dalam

penelitian ini mengacu pada penelitian Herawati (2008) yang diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Total seluruh komisaris}} \times 100\%$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Dalam penelitian ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah pemegang saham dari pihak institusional seperti bank, lembaga asuransi, perusahaan investasi dan institusi lainnya.

Variabel ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$KInst = \frac{\text{Jumlah saham pihak institusi}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

3.3.3 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2008:59). Variabel dependen pada penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko dan Soebiantoro (2007) dalam Hardiyanti (2012). Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio Tobin's Q. Rasio Tobin's Q dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Q = \frac{MVE + D}{TA}$$

Keterangan :

Q = Nilai perusahaan

MVE = Nilai ekuitas (jumlah saham beredar x harga saham)

D = Nilai total utang

TA = Nilai total asset

Tabel 3. 3
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Manajemen Laba (X)	Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan manajemen untuk meningkatkan atau menurunkan laba perusahaan dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pihak tertentu (Darwis, 2012).	$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$	Rasio
Komisaris Independen (Z1)	Komisaris independen merupakan pihak yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan suatu perusahaan, dan memahami	$KI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Total seluruh komisaris}} \times 100\%$	Rasio

	<p>peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal (Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta No. Kep-315/BEJ/062000).</p>		
<p>Kepemilikan Manajerial (Z2)</p>	<p>Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Boediono, 2005).</p>	$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$	<p>Rasio</p>
<p>Kepemilikan Institusional (Z3)</p>	<p>Kepemilikan institusional adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi dari</p>	$KInst = \frac{\text{Jumlah saham pihak institusi}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$	<p>Rasio</p>

	seluruh jumlah modal saham perusahaan yang dikelola (Boediono, 2005).		
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang diterima oleh pemilik perusahaan (Suad dan Enny, 2006)	$Q = \frac{MVE + D}{TA}$	Rasio

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur sector kimia dari tahun 2020 sampai dengan 2022. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), web-web resmi perusahaan sampel, dan dengan cara mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian baik media cetak maupun elektronik.

3.5 Metode Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian mengenai fenomena atau karakteristik dari data. Sedangkan, analisis statistik yang dilakukan adalah pengujian dengan data menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi moderasian (*Moderate Regression Analysis*).

3.5.1 Variabel Kontrol

Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Total Assets

Total aset dapat dilihat dari laporan posisi keuangan perusahaan dalam *annual report*.

2. Leverage

Rasio leverage merupakan rasio antara total hutang (*total debt*) dengan total aset (*total assets*) yang dinyatakan dalam persentase. Rasio hutang mengukur berapa persen aset perusahaan yang dibelanjai dengan hutang. Untuk mengetahui besarnya rasio hutang, dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{leverage} = \frac{\text{total debt}}{\text{total aset}}$$

3.5.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Pengukuran yang digunakan statistik deskriptif ini meliputi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekonometrika, dalam arti tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi - asumsi yang harus dipenuhi dalam metode Ordinary Least Square (OLS). Jika terdapat penyimpangan asumsi klasik atas model linier yang diusulkan (negatif) maka hasil estimasi tidak dapat dipertanggungjawabkan atau tidak reliable (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik maka dilakukan uji normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residula akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2016).

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh

variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10 (Ghozali, 2016).

3.5.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di-studentized (Ghozali, 2016).

3.5.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan yang kuat baik positif maupun negatif atau tidak ada hubungan antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian dalam model regresi linier. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung masalah autokorelasi (Ghozali, 2016). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-Test). Bila nilai Durbin-Watson tidak berada di antara 2–4 maka terjadi autokorelasi.

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji Regresi

Analisis regresi adalah suatu teknik statistika yang menggambarkan pola keterkaitan antara dua variabel atau lebih melalui suatu persamaan. Tujuan dari

permodelan regresi ini adalah untuk menjelaskan hubungan antar dua variabel atau lebih, sekaligus untuk melakukan prediksi atau proyeksi kondisi di masa yang akan datang. Untuk menguji hipotesis, digunakan pendekatan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Persamaan regresi untuk penelitian ini adalah:

$$FV = \alpha + \beta_1 EM + \beta_2 KOMIND + \beta_3 KM + \beta_4 KI + \beta_5 EM * KOMIND + \beta_6 EM * KM + \beta_7 EM * KI + \beta_8 TA + \beta_9 LEV + \epsilon$$

FV = Firm value

EM = Earnings Management

KOM_IND = Komisaris Independen

KM = Kepemilikan Manajerial

KI = Kepemilikan Institusional

EM*KOM_IND = Interaksi antara manajemen laba dengan komisaris independen

EM*KM = Interaksi antara manajemen laba dengan kep_manajerial

EM*KI = Interaksi antara manajemen laba dengan kep_institusional

TA = Total Assets

LEV = Leverage

α = Constanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$ = Regression Coefficient

e = Error

3.5.4.2 Uji Koefisien Determinasi (*Adjust R²*)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi nilai variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi nilai dari variabel independen. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 menunjukkan model penelitian semakin baik yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya (Ghozali, 2016).

3.5.4.3 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Uji t-statistik disebut juga uji secara parsial, yaitu menguji variabel independen satu per satu. Untuk melihat apakah koefisien variabel independen memiliki hubungan yang signifikan yaitu jika $\text{Prob}(t\text{-statistic}) > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat signifikansi. Sedangkan jika $\text{Prob}(t\text{-statistic}) < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan (Ghozali, 2016).